

## ANALISIS MINAT PENGGUNA SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN MODEL UTAUT PADA KANTOR POS DI WILAYAH BANTUL

**Atika Putriana**

E-mail : putriana\_atika@yahoo.co.id

Citra Ayudiati

[cayudiati@gmail.com](mailto:cayudiati@gmail.com)

Surifah

surifahganis@yahoo.com

Fakultas Ekonomi

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

### **Abstrak**

*Informasi merupakan sumber daya yang sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun, penerapan sistem informasi tidak selalu berhasil. Salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi adalah sikap pengguna yang menggunakan sistem tersebut. Dalam penelitian ini, untuk melihat minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi menggunakan empat konstruk dari model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. UTAUT merupakan model keperilakuan penerimaan teknologi terkini yang merupakan kombinasi dari delapan model sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.. Data dikumpulkan dari 47 responden di Kantor Pos Bantul 55700 beserta Kantor Pos Cabang melalui kuesioner. Dengan menggunakan teknik regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Sedangkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.*

**Kata kunci:** minat pengguna, sistem informasi, UTAUT

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Telah diketahui bahwa informasi merupakan sumber daya yang sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga. Sistem tersebut disebut dengan *information processing system* atau lebih dikenal dengan sistem informasi (*information system*) (Mulyanto, 2009).

Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha di semua tingkatan

organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Oleh karena itu sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi, sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat

dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan (Handayani, 2007).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia salah satunya terbukti dengan keberadaan *Electronic Government*. *E-Government* merupakan mekanisme interaksi modern baru yang bertujuan untuk memberikan perbaikan mutu suatu layanan. Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai fungsi pelayanan publik yaitu PT. Pos Indonesia (Persero) atau lebih sering disebut kantor pos. Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, kantorpos pertama didirikan bertujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki kantor pos online. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid dan terintegrasi. Sistem informasi pada kantor pos di wilayah Bantul telah berbasis komputer, mulai dari penerimaan transaksi dari pelanggan di loket sampai pelaporan akuntansinya. Saat ini layanan jasa pos tidak terbatas melayani pengiriman surat saja, namun meliputi surat dan paket, pembayaran listrik, air, telepon, pajak, tv berlangganan, layanan tabungan, kiriman uang dan lainnya.

Teknologi informasi menawarkan potensi substansial bagi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Teknologi informasi meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi melalui kecepatan pemrosesan, konsistensi, dan keterandalan dalam menangani aktivitas-aktivitas organisasi. Akan tetapi, peningkatan kinerja tersebut seringkali tak tercapai karena ketidaktersediaan pengguna (*user*) untuk menerima dan menggunakan sistem yang ada. Penerimaan teknologi informasi merupakan syarat utama kesuksesan implementasi teknologi informasi. Karena persistensi dan pentingnya masalah ini, penjelasan keberterimaan pengguna atas

teknologi informasi telah menjadi isu yang telah lama diteliti dalam bidang manajemen sistem informasi. Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut (Bendi & Aliyanto, 2014).

Salah satu upaya untuk memahami fenomena tersebut adalah melalui kajian dan penelitian terhadap teori / model penerimaan teknologi informasi melalui minat penggunaan sistem informasi. UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model terkini untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Model UTAUT menunjukkan bahwa minat penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial. Dalam penelitian Hamzah (2009) kondisi yang memfasilitasi juga mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi. Studi empiris yang mengadopsi model ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007), dan Oswari et al. (2008) namun mendapatkan temuan yang beragam. Lalu bagaimana minat pengguna sistem informasi pada kantor pos yang juga sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, apakah hasilnya akan sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Minat Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Model UTAUT pada Kantor Pos di Wilayah Bantul”.

## PENDAHULUAN

### 2. Latar Belakang

Telah diketahui bahwa informasi merupakan sumber daya yang sangat diperlukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga. Sistem tersebut disebut dengan *information processing system* atau lebih dikenal dengan sistem informasi (*information system*) (Mulyanto, 2009).

Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Oleh karena itu sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi, sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan (Handayani, 2007).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia salah satunya terbukti dengan keberadaan *Electronic Government*. *E-Government* merupakan mekanisme interaksi modern baru yang bertujuan untuk memberikan perbaikan mutu suatu layanan. Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai fungsi pelayanan publik yaitu PT. Pos Indonesia (Persero) atau lebih sering disebut kantor pos. Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, kantorpos pertama

didirikan bertujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki kantor pos online. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid dan terintegrasi. Sistem informasi pada kantor pos di wilayah Bantul telah berbasis komputer, mulai dari penerimaan transaksi dari pelanggan di loket sampai pelaporan akuntansinya. Saat ini layanan jasa pos tidak terbatas melayani pengiriman surat saja, namun meliputi surat dan paket, pembayaran listrik, air, telepon, pajak, tv berlangganan, layanan tabungan, kiriman uang dan lainnya.

Teknologi informasi menawarkan potensi substansial bagi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Teknologi informasi meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi melalui kecepatan pemrosesan, konsistensi, dan keterandalan dalam menangani aktivitas-aktivitas organisasi. Akan tetapi, peningkatan kinerja tersebut seringkali tak tercapai karena ketidaktersediaan pengguna (*user*) untuk menerima dan menggunakan sistem yang ada. Penerimaan teknologi informasi merupakan syarat utama kesuksesan implementasi teknologi informasi. Karena persistensi dan pentingnya masalah ini, penjelasan keberterimaan pengguna atas teknologi informasi telah menjadi isu yang telah lama diteliti dalam bidang manajemen sistem informasi. Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut (Bendi & Aliyanto, 2014).

Salah satu upaya untuk memahami fenomena tersebut adalah melalui kajian dan penelitian terhadap teori / model penerimaan teknologi informasi melalui minat penggunaan sistem informasi. UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model terkini untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Model UTAUT menunjukkan bahwa minat penggunaan sistem informasi dipengaruhi

oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial. Dalam penelitian Hamzah (2009) kondisi yang memfasilitasi juga mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi. Studi empiris yang mengadopsi model ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007), dan Oswari et al. (2008) namun mendapatkan temuan yang beragam. Lalu bagaimana minat pengguna sistem informasi pada kantor pos yang juga sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, apakah hasilnya akan sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Minat Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Model UTAUT pada Kantor Pos di Wilayah Bantul”.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi?
- b. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi?
- c. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi?
- d. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi?

### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Menemukan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.
- b. Menemukan bukti empiris bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.
- c. Menemukan bukti empiris bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

- d. Menemukan bukti empiris bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Telaah Teori

*Unified Theory of Acceptance and Use Technology* (UTAUT) merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT). UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna. Setelah mengevaluasi kedelapan model, Venkatesh et al. (2003) menemukan tujuh konstruk yang tampak menjadi determinan langsung yang signifikan terhadap *behavioral intention* atau *use behavior* dalam satu atau lebih di masing-masing model. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *attitude toward using technology*, dan *self-efficacy*. Setelah melalui pengujian lebih lanjut, mereka menemukan empat konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* (minat penggunaan) dan *use behavior* (perilaku penggunaan) yaitu, *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (faktor sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi). Disamping itu terdapat pula empat moderator : *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavioral intention* dan *use behavior* (Sedana & Wijaya, 2009).

Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Lima konstruksi dari model yang berbeda yang berhubungan dengan ekspektasi kinerja antara lain persepsi kegunaan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian tugas, keuntungan relatif dan ekspektasi hasil (Venkatesh et al., 2003).

Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem. Tiga konstruksi dari model yang ada menangkap konsep dari harapan : persepsi kemudahan penggunaan, kompleksitas, dan kemudahan penggunaan (Venkatesh et al., 2003).

Faktor sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya harus menggunakan sistem baru. Pengaruh sosial sebagai penentu langsung dari niat perilaku direpresentasikan sebagai norma subjektif, faktor sosial, dan image (Venkatesh et al., 2003).

Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Definisi konsep diwujudkan oleh tiga konstruksi yang berbeda: persepsi kontrol perilaku, kondisi yang memfasilitasi, dan kompatibilitas (Venkatesh et al., 2003).

Minat penggunaan (*Behavioral Intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Minat penggunaan diwujudkan oleh tingkat keinginan atau niat pengguna (Handayani, 2007).

Definisi sistem informasi yaitu sistem informasi merupakan rangkaian orang, prosedur, dan sumber daya yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi juga merupakan sebuah sistem yang menerima sumber daya data sebagai input dan memprosesnya ke dalam produk

informasi sebagai outputnya (Simarmata, 2006).

Menurut Mulyanto (2009) sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan sistem informasi antara lain:

- a) Melakukan komputasi *numeric* bervolume besar dengan kecepatan tinggi
- b) Menyediakan komunikasi dalam organisasi atau antar organisasi yang murah dan cepat
- c) Menyimpan informasi dalam jumlah yang besar dalam ruang yang kecil, tetapi mudah diakses
- d) Memungkinkan pengaksesan informasi yang sangat banyak di seluruh dunia dengan cepat dan murah
- e) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi orang-orang yang bekerja dalam kelompok pada suatu lokasi
- f) Menyajikan informasi dengan jelas yang menggugah pikiran manusia
- g) Mengotomatisasikan proses-proses bisnis yang semi otomatis dan tugas-tugas yang dikerjakan secara manual
- h) Mempercepat pengetikan dan penyuntingan
- i) Melaksanakan hal-hal di atas jauh lebih murah daripada dikerjakan secara manual

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Kelima komponen tersebut digunakan oleh sistem informasi untuk menjalankan aktivitas input, pemrosesan, output, penyimpanan, dan pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.

Sistem informasi memiliki beberapa aktivitas yaitu input, proses, output penyimpanan, dan pengendalian. Aktivitas input biasanya berbentuk entri data seperti pencatatan dan pengeditan. Seorang

pengguna (*end user*) memasukkan data seperti data transaksi penjualan ke dalam sistem informasi atau di dalam media seperti kertas dan sebagainya. Kemudian dilakukan pengeditan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan benar.

Dalam aktivitas pemrosesan, sistem informasi melakukan pengolahan data dengan operasi-operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perbandingan, pemilahan, dan lain sebagainya. Tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan produk informasi yang berguna bagi pemakainya. Hasil dari aktivitas output dapat berupa pesan, laporan, gambar, berkas, audio, ataupun video. Informasi tersebut kemudian dikirim melalui media seperti jaringan telekomunikasi.

Penyimpanan adalah aktivitas sistem informasi dengan menyimpan data dan informasi secara teratur untuk digunakan kemudian. Penyimpanan ini juga dapat dimaksudkan untuk mengamankan data dan informasi. Kemudian dalam melakukan pemrosesan, perlu adanya pengawasan apakah sistem informasi telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada aktivitas ini perlu dilakukan pengendalian umpan balik *negative* maupun positif.

Bank Dunia menyebut *E-Government* mengarahkan untuk menggunakan Teknologi Internet oleh semua agen pemerintahan (seperti WAN, internet, *mobile computing*) yang mempunyai kemampuan untuk mengubah hubungan dengan masyarakat, bisnis, dan pihak yang terkait dengan pemerintahan (Holle, 2011).

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sistem informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hamzah (2009) meneliti pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan SI, sedangkan

faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan.

Sedana & Wijaya (2009) meneliti pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat minat penggunaan sistem informasi, serta pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi dan minat minat penggunaan sistem informasi terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat minat penggunaan sistem informasi, namun kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi, sedangkan minat penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

Handayani (2007) meneliti pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi serta pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi dan minat minat penggunaan sistem informasi terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha, mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi, sedangkan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi. Serta kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi, sedangkan minat minat penggunaan sistem informasi tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan SI.

Oswari et al. (2008) meneliti pengaruh variabel prediktor meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, serta variabel prediktor yaitu kondisi pendukung terhadap kinerja perusahaan. Selain itu meneliti pengaruh variabel moderasi yang meliputi jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kewajiban menggunakan sistem informasi terhadap

hubungan antara variabel prediktor (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial) terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, serta variabel prediktor kondisi pendukung terhadap kinerja sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang nyata dari variabel prediktor ( ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial) terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, serta terdapat pengaruh yang nyata dari variabel prediktor kondisi pendukung terhadap kinerja perusahaan. Terdapat pengaruh yang nyata dari variabel moderating.

### 3. Pengembangan Hipotesis

#### a. Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Penelitian Hamzah (2009), Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007) dan Oswari et al. (2008) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa ekspektasi kinerja merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan sistem. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada kantor pos di wilayah Bantul.

**H<sub>1</sub>** Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi.

#### b. Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Penelitian Hamzah (2009), Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007), dan Oswari et al. (2008) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan sistem. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada kantor pos di wilayah Bantul.

**H<sub>2</sub>** Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi.

#### c. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Penelitian Sedana & Wijaya (2009) dan Oswari et al. (2008) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan sistem. Pada penelitian Hamzah (2009) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial terhadap minat individu untuk menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Sedangkan dalam penelitian Handayani (2007) menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SI namun tidak signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada kantor pos di wilayah Bantul.

**H<sub>3</sub>** Faktor Sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

#### d. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Penelitian Hamzah (2009) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan sistem.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada kantor pos di wilayah Bantul.

**H<sub>4</sub>** Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel. Berdasarkan teori dari Arikunto (2002) mengenai penelitian korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan

itu. Menurut Umar (2002) penelitian korelasional dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai kantor pos Bantul 55700 dan kantor pos cabang yang bekerja menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel pada penelitian ini dengan teknik nonprobability sampling yaitu sampel jenuh. Karena subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua untuk dijadikan sampel.

## 3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu ekspektasi kinerja ( $X_1$ ), ekspektasi usaha ( $X_2$ ), faktor sosial ( $X_3$ ), dan kondisi yang memfasilitasi ( $X_4$ ).

## 4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2002). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah responden. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup. Item pernyataan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Jawaban dari responden untuk setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju, Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor, yaitu : Sangat Setuju

(SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Untuk mengetahui gambaran umum responden, maka dalam kuesioner terdapat item pertanyaan mengenai umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan masa kerja.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif statistic dan regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Minat Penggunaan Sistem Informasi

$X_1$  : Ekspektasi Kinerja

$X_2$  : Ekspektasi Usaha

$X_3$  : Faktor Sosial

$X_4$  : Kondisi yang Memfasilitasi

$\alpha$  : Konstanta atau bila nilai  $X = 0$

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Error Term*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Penelitian

Data bersumber dari responden, yaitu pegawai di Kantor Pos Bantul 55700, Kantor Pos Cabang Pajangan, Kantor Pos Cabang Pandak, Kantor Pos Cabang Srandakan, Kantor Pos Cabang Sanden, Kantor Pos Cabang Bambanglipuro, Kantor Pos Cabang Kretek, Kantor Pos Cabang Jetis, Kantor Pos Cabang Pundong, Kantor Pos Cabang Imogiri, Kantor Pos Cabang Dlingo, Kantor Pos Cabang Pleret yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam pekerjaannya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada

responden. Hasil pengumpulan data dapat dirinci sebagai berikut : Jumlah kuesioner yang dibagikan 47 lembar. Jumlah kuesioner yang kembali 47 lembar. Jumlah kuesioner yang memenuhi kriteria 47 lembar.

$$\text{Tingkat Respon} : \frac{47}{47} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat dilihat bahwa untuk pembagian 47 kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 47 kuesioner (responden), dengan tingkat respon 100%.

## 2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pengguna sistem informasi dengan jabatan Kepala Kantor, Manajer, dan para Staff. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 47 responden. Gambaran umum 47 responden ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini. **Tabel 1.**

**Profil Responden**

Deskripsi	Jumlah	Persentase
<i>Jenis kelamin</i>		
Laki-laki	35	74,5%
Perempuan	12	25,5%
<i>Umur</i>		
21-30 tahun	19	40,4%
31-40 tahun	4	8,5%
41-50 tahun	14	29,8%
>50 tahun	10	21,3%
<i>Pendidikan</i>		
S1	10	21,3%
D3	6	12,7%
SMA	24	51%
Lain-lain	7	15%
<i>Masa Kerja</i>		
<5 tahun	14	29,8%
5-10 tahun	8	17%
11-20 tahun	6	12,8%
21-30 tahun	19	40,4%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (74,5%). Sebagian besar responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (40,4%). Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMA yaitu sebanyak 24 orang (51%). Ditinjau dari masa kerjanya,

responden yang berpartisipasi sebagian besar mempunyai masa kerja 21-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (40,4%).

## 3. Statistik Deskriptif

### a. Variabel Ekspektasi Kinerja

Jumlah responden ada 47, dari 47 responden skor item 1 minimum adalah 4 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,77 dengan standar deviasi sebesar 0,428. Skor item 2 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,57 dengan standar deviasi sebesar 0,542. Skor item 3 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,40 dengan standar deviasi sebesar 0,648. Skor item 4 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,43 dengan standar deviasi sebesar 0,580. Skor item 5 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,47 dengan standar deviasi sebesar 0,620. Skor item 6 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,28 dengan standar deviasi sebesar 0,649. Skor item 7 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,23 dengan standar deviasi sebesar 0,598.

### b. Variabel Ekspektasi Usaha

Jumlah responden ada 47, dari 47 responden skor item 1 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,28 dengan standar deviasi sebesar 0,615. Skor item 2 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,26 dengan standar deviasi sebesar 0,607. Skor item 3 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,11 dengan standar deviasi sebesar 0,729. Skor item 4 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,21 dengan standar deviasi sebesar 0,690. Skor item 5 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,04 dengan standar deviasi sebesar 0,779.

## c. Variabel Faktor Sosial

Jumlah responden ada 47, dari 47 responden skor item 1 minimum adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,87 dengan standar deviasi sebesar 0,875. Skor item 2 minimum adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,85 dengan standar deviasi sebesar 1,000. Skor item 3 minimum adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,57 dengan standar deviasi sebesar 0,744. Skor item 4 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,26 dengan standar deviasi sebesar 0,706. Skor item 5 minimum adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,60 dengan standar deviasi sebesar 1,035. Skor item 6 minimum adalah 1 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,83 dengan standar deviasi sebesar 1,007.

## d. Variabel Kondisi yang Memfasilitasi

Jumlah responden ada 47, dari 47 responden skor item 1 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,96 dengan standar deviasi sebesar 0,624. Skor item 2 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,09 dengan standar deviasi sebesar 0,620. Skor item 3 minimum adalah 4 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,49 dengan standar deviasi sebesar 0,505. Skor item 4 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 3,98 dengan standar deviasi sebesar 0,897. Skor item 5 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,21 dengan standar deviasi sebesar 0,623. Skor item 6 minimum adalah 2 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,19 dengan standar deviasi sebesar 0,680.

## e. Variabel Minat Penggunaan Sistem Informasi

Dari tabel 4.6 menunjukkan jumlah responden ada 47, dari 47 responden skor item 1 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,45 dengan standar deviasi sebesar 0,653. Skor

item 2 minimum adalah 4 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,38 dengan standar deviasi sebesar 0,644. Skor item 3 minimum adalah 3 dan maksimum adalah 5. Skor rata-rata (mean) adalah 4,34 dengan standar deviasi sebesar 0,635.

## 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

## a. Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Status
Ekspektasi Kinerja	Ek1	0,682	Valid
	Ek2	0,630	Valid
	Ek3	0,652	Valid
	Ek4	0,670	Valid
	Ek5	0,546	Valid
	Ek6	0,693	Valid
	Ek7	0,721	Valid
Ekspektasi Usaha	Eu1	0,696	Valid
	Eu2	0,631	Valid
	Eu3	0,547	Valid
	Eu4	0,670	Valid
	Eu5	0,396	Valid
Faktor Sosial	Fs1	0,702	Valid
	Fs2	0,691	Valid
	Fs3	0,666	Valid
	Fs4	0,302	Valid
	Fs5	0,576	Valid
	Fs6	0,496	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	Km1	0,340	Valid
	Km2	0,543	Valid
	Km3	0,249	Valid
	Km4	0,580	Valid
	Km5	0,619	Valid
	Km6	0,512	Valid
Minat Penggunaan Sistem Informasi	Mp1	0,672	Valid
	Mp2	0,797	Valid
	Mp3	0,843	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dalam penelitian ini dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 47 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $df = n - 2 = 47 - 2 = 45$ , dengan  $df = 45$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r$  tabel = 0,288. Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing

item pernyataan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,70. Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel yang diteliti disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jum. Item	Cronbach's Alpha	Status
Ekspektasi Kinerja	7	0,872	Reliabel
Ekspektasi Usaha	5	0,795	Reliabel
Faktor Sosial	6	0,807	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	6	0,734	Reliabel
Minat Penggunaan Sistem Informasi	3	0,880	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Pada tabel 3. menunjukkan nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel lebih dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### 5. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $>$  0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)
	0,895

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Hasil uji menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,895. Karena

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,895  $>$  0,05, maka dapat dinyatakan data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance  $>$  0,1 dan nilai VIF  $<$  10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai Tolerance dan VIF disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Ekspektasi Kinerja	0,770	1,298
Ekspektasi Usaha	0,468	2,136
Faktor Sosial	0,846	1,182
Kondisi yang Memfasilitasi	0,423	2,366

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai Tolerance keempat variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka digunakan uji spearman's rho. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig. (2-tailed)
Ekspektasi Kinerja	0,615
Ekspektasi Usaha	0,937
Faktor Sosial	0,832
Kondisi yang Memfasilitasi	0,979

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* keempat variabel independen lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai Durbin Watson disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7.  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,867

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,867, dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 47 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai  $dU = 1,720$ . Oleh karena nilai Durbin Watson (1,867) lebih besar dari nilai  $dU$  (1,720) dan kurang dari  $4-dU$  ( $4-1,720=2,280$ ) yaitu  $1,720 < 1,867 < 2,280$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## e. Hasil Uji Linearitas

Hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan nilai R Square disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8.  
Hasil Uji Linearitas

Model	R Square
1	0,651

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,651 dengan jumlah n observasi 47, maka besarnya nilai  $c2$  hitung =  $47 \times 0,651 = 30,597$ . Nilai  $df$  dapat dihitung  $df = n-k-1$  yaitu  $df = 47-5-1 = 41$ . Nilai hitung dibandingkan dengan  $c2$  tabel dengan  $df = 41$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c2$  tabel 56,942. Oleh karena nilai  $c2$  hitung lebih kecil dari nilai  $c2$  tabel yaitu  $30,597 < 56,942$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

## 6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang akan diuji, yakni apakah variabel ekspektasi, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS 17.

Tabel 8.

Hasil Uji Regresi Berganda

Mode I	Variabel	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-0,984	-1,576	0,122
	Ekspektasi Kinerja	0,473	3,460	0,001
	Ekspektasi Usaha	-0,042	-0,276	0,784
	Faktor Sosial	0,202	2,269	0,028
	Minat Penggunaan Sistem Informasi	0,643	3,474	0,001
F		: 19,589	Sig. : 0.000	
Adj. R Square		: 0,618		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

## a. Model Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan yang tampak pada tabel 8., maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,984 + 0,473X_1 - 0,042X_2 + 0,202X_3 + 0,643X_4$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

**Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta yang diperoleh -0,984. Hal ini berarti jika variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) bernilai nol, maka besarnya minat penggunaan system informasi adalah sebesar -0,984.

**Koefisien Regresi ( $\beta$ )**

Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi kinerja ( $X_1$ ) sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ekspektasi kinerja akan mengakibatkan peningkatan minat penggunaan sistem informasi sebesar 0,473.

Nilai koefisien regresi variabel ekspektasi usaha ( $X_2$ ) sebesar -0,042. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ekspektasi usaha akan mengakibatkan penurunan minat penggunaan sistem informasi sebesar 0,042.

Nilai koefisien regresi variabel faktor sosial ( $X_3$ ) sebesar 0,202. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan faktor sosial akan mengakibatkan peningkatan minat penggunaan sistem informasi sebesar 0,202.

Nilai koefisien regresi variabel kondisi yang memfasilitasi (X4) sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kondisi yang memfasilitasi akan mengakibatkan peningkatan minat penggunaan sistem informasi sebesar 0,643.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,618. Ini berarti bahwa variabel dependen minat penggunaan system informasi dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi sebesar 61,8%, sisanya 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Uji F

Dengan jumlah sampel (n) = 47 dan besarnya df dapat dihitung  $df = 47 - 5 = 42$  dan jumlah parameter = 5-1=4, dengan  $df = 42$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat f tabel sebesar 0,2594. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu  $19,589 > 2,594$  dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,005$ . Jadi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

d. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini.

Tabel 9.  
Hasil Pengujian Hipotesis

	$\beta$	T	Sig.	Keputusan
H1	0,473	3,460	0,001	Diterima
H2	-0,042	-0,276	0,784	Ditolak
H3	0,202	2,269	0,028	Diterima
H4	0,643	3,474	0,001	Diterima

Sumber : Hasil Uji Regresi Berganda, 2015

Dengan jumlah sampel (n) = 47 dan besarnya df dapat dihitung  $47 - 4 - 1 = 42$ , dengan  $df = 42$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat t tabel = 2,018. Dilihat dari tabel 9., maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,473, dan nilai t hitung > t tabel yaitu  $3,460 > 2,018$  dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu  $0,001 < 0,005$ . Jadi, ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan system informasi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Hamzah (2009), Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007), dan Oswari et al. (2008) yang menunjukkan hasil dan mendukung bahwa ekspektasi kinerja merupakan faktor penentu terhadap minat individu untuk menggunakan system informasi.

b. Ekspektasi Usaha terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,042 dan nilai -t hitung > -t tabel yaitu  $-0,276 > -2,018$  dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu  $0,784 > 0,005$ . Jadi, ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan system informasi. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Hamzah (2009), Sedana & Wijaya (2009), Handayani (2007), dan Oswari et al. (2008) yang menunjukkan hasil bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor penentu terhadap minat individu untuk menggunakan system informasi. Namun dalam hasil penelitian ini ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

### c. Faktor Sosial terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah faktor sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,202, dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,269 > 2,018$  dengan nilai signifikansi  $<$  0,05 yaitu  $0,028 < 0,005$ . Jadi, faktor sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Sedana & Wijaya (2009), dan (Oswari et al., 2008) yang menunjukkan hasil dan mendukung bahwa ekspektasi kinerja merupakan faktor penentu terhadap minat individu untuk menggunakan system informasi.

### d. Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,643, dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,474 > 2,018$  dengan nilai signifikansi  $<$  0,05 yaitu  $0,001 < 0,005$ . Jadi, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Hamzah (2009) yang menunjukkan hasil bahwa kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat individu dalam menggunakan system informasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa :

- a. Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Artinya responden yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu responden untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan minat penggunaan sistem informasi, maka dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor ekspektasi kinerja atau dapat

dilakukan dengan menanamkan keyakinan kepada para pengguna sistem informasi bahwa dengan menggunakan sistem informasi maka akan membantu meningkatkan kinerja mereka.

- b. Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian ini ekspektasi usaha tidak mempengaruhi minat dalam penggunaan sistem informasi
- c. Faktor sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Artinya pengguna mendapatkan pengaruh dari lingkungan sosialnya terkait dengan penggunaan sistem informasi baik oleh perusahaan, atasan atau rekan kerja. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sosial di sekitar pengguna seperti rekan kerja, manajer, pimpinan, serta perusahaan mendukung atau mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi.
- d. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Artinya infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem informasi mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi.

### 5.3 Saran

Bagi perusahaan, supaya terus mengadakan pengembangan sistem informasi, karena pengguna merasakan manfaat dari penggunaan sistem yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna dan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penambahan jumlah responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi V). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bendi, R. K. J., & Aliyanto, A. (2014). Analisis Pengaruh Perbedaan Gender pada Model UTAUT. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2014*, 228–234.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. (2009). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi. *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi*, 1–23.
- Handayani, R. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9, 76–88.
- Holle, E, S. (2011). Pelayanan Publik Melalui Electronic Government : Upaya Meminimalisir Praktek Maladministrasi dalam Meningkatkan Public Service. *Jurnal Sasi*, 17(3), 21–30.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nunnaly, J. dan Bernstein, I. (1994). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Oswari, T., Suhendra, E. S., & Harmoni, A. (2008). Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi : Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil. *Seminar Ilmiah Nasional Komputer Dan Sistem Intelijen*, 57–64.
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2009). Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus : Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Journal of Information Systems*, 5(2), 114–120.
- Simarmata, J. (2006). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.